



## Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Remaja di SMAN 2 Tuban

Sadira Reiko Jayuputri<sup>1</sup>, Su'udi<sup>2</sup>, Titik Sumiatin<sup>3</sup>

Program Studi D3 Keperawatan Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya<sup>123</sup>

### Abstract

Received: 11 Desember 2023

Revised: 15 Januari 2024

Accepted: 07 Februari 2024

*Mental health in adolescents is something that needs attention because adolescence is a transition period from childhood to early adolescence which is very unstable from a mental and emotional perspective so that it can interfere with learning while at school. The environment is one of the factors that influence it, namely the family, school, and peer environment, because the relationship between humans and the environment can be a driving force in life that can be used to improve health and daily activities. The aim of this research is to analyze the dominant factors of mental health in adolescents. The research design uses Analytics with a cross-sectional approach. The population in the study was adolescents from all 10th grades of SMAN 2 Tuban, totaling 287. The sampling technique used is purposive sampling. The instrument in this study is a questionnaire. This research shows that school environmental factors are the most dominant factors influencing mental health in adolescents. The school environment is the second place after the family which functions to educate and assist in the formation of adolescent character. With school regulations, teenagers will always obey the rules that apply wherever they are, while the school habit of wearing school uniforms according to the schedule also helps teenagers to be disciplined, there is teacher guidance that helps teenagers with counseling about problems at school, homework, and even discussing feelings. disturbing emotions during the lesson.*

**Keywords:** *Mental Health, Adolescents*

(\*) Corresponding Author: [Sadirareiko18@gmail.com](mailto:Sadirareiko18@gmail.com)

**How to Cite:** Jayuputri, S. R., Su'udi, S., & Sumiatin, T. (2024). Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Remaja di SMAN 2 Tuban. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10652929>.

## PENDAHULUAN

Isu kesehatan mental ramai di perbincangkan beberapa tahun terakhir, secara umum kesehatan mental adalah keadaan individu yang menyadari akan kemampuannya sendiri dalam mengatasi tekanan kehidupan yang normal maka dari itu kesehatan mental merupakan hal yang sangat penting terlebih di kalangan remaja, karena pada masa remaja mengalami banyak perubahan psikososial seperti kognitif, psikologis, sosial dan biologis. Perkembangan tersebut merupakan kejadian krisis bagi remaja yang dapat menimbulkan dampak seperti kecemasan, stress dan depresi [1].

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan mental, karena hubungan manusia dengan lingkungan dapat meningkatkan kualitas hidup dan menjadi sistem pendorong kehidupan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesehatan dan aktifitas sehari – hari [2]. Adapun lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan mental pada remaja yaitu yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya [3].

Menurut data riset kesehatan dasar [4] menunjukkan prevalansi 10,1% remaja dengan usia 15 – 19 tahun mengalami gangguan depresi dan kecemasan yang telah mencapai 6,1% sedangkan berdasarkan riset yang dilakukan oleh *World Health Organization* pada

tahun 2019 ditemukan kecemasan sebesar 4,6% dan depresi yang diperkirakan terjadi pada 2,8% remaja [5]

Di Indonesia pada setiap tahunnya mengalami peningkatan angka gangguan mental dengan dibuktikan pada hasil RISKESDAS, Indonesia mengalami peningkatan dari 6% pada tahun 2013 dan menjadi 9,8% pada tahun 2018 sedangkan untuk provinsi Jawa Timur ditemukan angka gangguan mental emosional seperti kecemasan, depresi dan gangguan emosi telah mencapai 4,53% pada remaja usia 15 – 19 tahun [6]

Kesehatan mental merupakan hal yang dimiliki oleh setiap individu, pemahaman tentang kesehatan mental juga perlu ditanamkan sejak dini terlebih pada usia remaja yang mengalami transisi dari masa kanak – kanak ke masa dewasa yang juga sering mengalami konflik terhadap dirinya sendiri dan juga lingkungan sekitarnya. [7] adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan mental remaja menurut Santrock yaitu faktor lingkungan keluarga dengan pola asuh orang tua yang mempengaruhi kesehatan mental pada remaja, lingkungan sekolah dengan kebiasaan di sekolah serta pengajaran guru dan bimbingan yang dapat mempengaruhi kesehatan mental pada remaja dan lingkungan teman sebaya yang dipengaruhi oleh segi pertemanan.

Dampak yang diberikan jika kesehatan mental remaja tidak terlalu diperhatikan adalah seorang remaja akan mengalami depresi, stress, cemas, berperilaku untuk menyakiti diri sendiri bahkan berfikir untuk bunuh diri. Lingkungan keluarga, sekolah dan teman sebaya merupakan kunci pendorong adanya pravelansi gangguan kesehatan mental remaja yang kemudian gangguan mental dapat berkembang karena adanya kondisi hidup tidak menyenangkan yang terkait dengan lingkungan fisiki maupun non fisiki.

Adapun cara untuk mengatasi kesehatan mental pada remaja yaitu dengan memberikan edukasi mengenai pengetahuan tentang kesehatan mental, gangguan kesehatan mental serta dapat juga meningkatkan literasi remaja tentang kesehatan mental melalui situs atau adanya dilakukan pemasangan iklan layanan atau penyuluhan langsung guna untuk menjaga kondisi kesehatan mental remaja.

## METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini menggunakan analitik korelasi dengan populasi sebanyak 287 remaja kelas 10 SMAN 2 Tuban. Besar sample yang digunakan yaitu 167 remaja dengan menggunakan teknik *Purposive Sample*. Variabel penelitian ini adalah Kesehatan Mental, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Teman Sebaya pada remaja di SMAN 2 Tuban. Pengambilan data menggunakan Kuisisioner secara *Online*.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Kesehatan Mental remaja di SMA Negeri 2 Tuban**

Kesehatan Mental	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	46	27%
Rendah	121	72%
<b>Total</b>	<b>167</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya remaja memiliki kesehatan mental yang rendah dengan jumlah 121 responden (72%).

**Tabel 1.2 Tabulasi Silang Lingkungan Keluarga terhadap kesehatan mental remaja di SMA Negeri 2 Tuban**

	Kesehatan Mental		Total
	Tinggi	Rendah	

Ling. Keluarga	Baik	Count	13	17	30
		Expected Count	8,3	21,7	30,0
	Kurang	Count	33	104	137
		Expected Count	37,7	99,3	137,0

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya remaja memiliki lingkungan keluarga terhadap kesehatan mental dengan katagori kurang dengan jumlah (76%).

**Tabel 1.3 Tabulasi silang Lingkungan Sekolah terhadap kesehatan mental remaja di SMA Negeri 2 Tuban**

			Kesehatan Mental		Total
			Tinggi	Rendah	
Ling. Sekolah	Positif	Count	26	12	38
		Expected Count	10,5	27,5	38,0
	Negatif	Count	20	109	129
		Expected Count	35,5	93,5	129,0
Total		Count	46	121	167
		Expected Count	46,0	121,0	167,0

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya remaja memiliki lingkungan sekolah terhadap kesehatan mental dengan katagori lingkungan negatif dengan jumlah (84%)

**Tabel 1.4 Tabulasi Silang Lingkungan Teman Sebaya terhadap kesehatan mental remaja di SMA Negeri 2 Tuban**

			Kesehatan Mental		Total
			Tinggi	Rendah	
Ling Teman Sebaya	Mendukung	Count	13	7	20
		Expected Count	5,5	14,5	20,0
	Tidak Mendukung	Count	33	114	147
		Expected Count	40,5	106,5	147,0
Total		Count	46	121	167
		Expected Count	46,0	121,0	167,0

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya remaja memiliki lingkungan teman sebaya terhadap kesehatan mental dengan katagori lingkungan tidak mendukung dengan jumlah (77%).

**Tabel 1.5 Analisis Bivariat (Uji Chi-Square) Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kesehatan Mental pada Remaja di SMA Negeri 2 Tuban**

	Faktor	Kesehatan Mental		n=167	P Value
		Tinggi	Rendah		
1.	Faktor Lingkungan Keluarga				0,056
	Baik	13 43%	17 57%	30 100%	
	Kurang	33 24%	104 76%	137 100%	
2	Faktor Lingkungan Sekolah				0,000
	Positif	26 68%	12 32%	38 100%	
	Negatif	20 16%	109 84%	129 100%	
3	Faktor Lingkungan Teman Sebaya				0,000
	Mendukung	13 65%	7 35%	20 100%	
	Tidak Mendukung	33 22%	114 78%	147 100%	

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat dari uji signifikansi didapatkan hasil bahwa terdapat 3 faktor yang diteliti yaitu faktor lingkungan keluarga ( $p=0,056$ ), faktor lingkungan sekolah ( $p=0,000$ ), faktor lingkungan teman sebaya ( $p=0,000$ ). Dari faktor tersebut faktor lingkungan sekolah ( $p=0,000$ ) dan faktor lingkungan teman sebaya ( $p=0,000$ ) mempunyai hubungan dengan kesehatan mental, karena memiliki nilai ( $<0,05$ ) yang artinya adanya pengaruh yang signifikan.

**Tabel 1.6 Analisis Multivariat (Uji Regresi Logistik) Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kesehatan Mental pada Remaja di SMA Negeri 2 Tuban**

Faktor Kesehatan Mental	B	S.E	Wald	Df	Sig	Exp(B)	Lower	Upper
Lingkungan Keluarga	,152	,534	.082	1	,775	1,165	,409	3,316
Lingkungan Sekolah	2,217	,445	24.756	1	,000	9,176	3,832	21,972
Lingkungan Teman Sebaya	1,027	,613	2,803	1	,094	2,792	,839	9,291
Constant	-4,999	1,216	13,551	1	,000	,007		

Berdasarkan tabel 1.6 didapatkan hasil akhir bahwa terdapat faktor paling dominan yang mempengaruhi kejadian kesehatan mental adalah faktor lingkungan sekolah.

## PEMBAHASAN

### Kesehatan Mental pada Remaja di SMA Negeri 2 Tuban pada bulan Juni 2023

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa hampir seluruhnya remaja di SMAN 2 tuban memiliki kesehatan mental yang rendah dibuktikan sebanyak 121 responden (72%).

Kesehatan mental adalah keadaan sejahtera di mana individu menyadari akan potensi yang dimilikinya, mampu menanggulangi tekanan hidup normal, bekerja secara produktif serta mampu memberikan kontribusi bagi lingkungannya. Menurut Sarwono [8] Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan mental pada remaja menurut Santrock yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuisisioner didapatkan bahwa remaja di SMA Negeri 2 Tuban memiliki kesehatan mental yang rendah, dibuktikan dengan pengolahan pada pertanyaan tertentu terdapat remaja menjawab tidak pernah, 1 atau 2 kali dan 1 kali seminggu pada kuisisioner yang diberikan sehingga menghasilkan data yang menunjukkan bahwa kesehatan mental remaja yang rendah hal itu juga dapat dipicu dengan usia remaja yang rentan terhadap masalah pada tahap perkembangan dan tidak dapat mengendahkan diri sehingga memicu adanya kecemasan, stress berkepanjangan dan mengalami depresi jika tidak ditangani dengan baik

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menjaga kesehatan fisik serta psikologis, rutin berolahraga dan melakukan pola kehidupan yang sehat serta dapat mengikuti beberapa kegiatan yang di adakan oleh sekolah dan memperluas informasi melalui media yang memuat informasi tentang kesehatan mental serta penanggualangannya.

### Faktor Lingkungan Keluarga Terhadap Kesehatan Mental pada Remaja di SMA Negeri 2 Tuban

Berdasarkan tabel 1.5 didapatkan hasil bahwa hampir seluruhnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesehatan mental yang rendah sebanyak (76%) memiliki lingkungan keluarga yang kurang dan sebagian kecil (24%) dengan hasil uji signifikansi ( $p$  value) sebesar 0,056 ( $<0,05$ ) yang berarti tidak ada pengaruh signifikansi antara faktor lingkungan keluarga dengan kesehatan mental.

Keluarga merupakan sistem sosial, kelompok dalam memenuhi kebutuhan para anggotanya dengan memberikan kenyamanan, keselamatan, kesejahteraan ekonomi, material, psikologis, fisik, emosional dan spiritual. Adapun salah satu faktor yang dapat

mempengaruhi yaitu pola asuh orang tua yang merupakan sikap dan perilaku orang tua dalam mendidik, membimbing serta melatih anaknya dalam berperilaku [9]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuisioner didapatkan bahwa remaja di SMA Negeri 2 Tuban memiliki lingkungan keluarga dengan pola asuh kurang dengan katagori pola asuh otoriter dan pola asuh permisif dibuktikan dengan jawaban kuisioner oleh remaja, selain itu pengaruh lingkungan teman sebaya juga lebih besar dibandingkan lingkungan keluarga karena pada lingkungan teman memberikan dampak yang besar dari segi gaya hidup remaja sehingga remaja lebih banyak menerima masukan dari teman sekitarnya.

Upaya yang dapat dilakukan oleh remaja adalah untuk mencoba lebih terbuka kepada orang tua begitupun sebaliknya yang dimana orang tua harus mampu menjadi tempat bercerita untuk remaja dan juga menghargai keputusan serta pendapat remaja terhadap suatu hal.

### **Faktor Lingkungan Sekolah Terhadap Kesehatan Mental pada Remaja di SMA Negeri 2 Tuban**

Berdasarkan tabel 1.5 didapatkan hasil hampir seluruh remaja SMAN 2 Tuban sebanyak (84%) memiliki lingkungan sekolah yang negatif terhadap kesehatan mental dan sebagian kecil (16%) dengan hasil uji signifikansi (p value) sebesar 0,000 (<0,05) yang berarti adanya pengaruh signifikansi antara faktor lingkungan sekolah dengan kesehatan mental.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang dekat dengan diri seorang remaja, segala aspek mulai dari aspek fisik, intelektual, emosional dan spiritual merupakan hal yang berperan besar dalam mencapai suatu pendidikan [10]. Lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi emosional sehingga menyebabkan stress, depresi dan adanya kecemasan yang merupakan gejala dari gangguan kesehatan mental, selain itu suasana sekolah juga mempengaruhi emosional remaja seperti gedung sekolah, ruang kelas yang dapat menyiptakan rasa nyaman saat belajar guna membantu menciptakan perasaan yang baik untuk menjalani proses belajar mengajar [11].

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa remaja di SMA 2 Tuban memiliki lingkungan sekolah yang negatif karena kebiasaan di sekolah yang kurang baik seperti tingkah laku yang bersifat kurang tata tertib terhadap aturan norma sekolah dan juga kurangnya kedisiplinan siswa dalam melakukan pembelajaran dalam bentuk peraturan – peraturan yang sudah di tetapkan oleh sekolah dan guru dibuktikan dengan jawaban kuisioner pada sub pertanyaan mengenai kebiasaan siswa saat di sekolah menjawab selalu pada pertanyaan positif dan menjawab kadang kadang pada pertanyaan negatif sehingga disimpulkan mengarah pada lingkungan sekolah yang negatif.

. Upaya yang dapat dilakukan adalah lebih menertibkan peraturan sekolah yang ada dengan menghimbau kembali peraturan yang tersedia serta diberlakukan untuk semua warga sekolah dan bimbingan konseling oleh guru dapat menjadi wadah untuk bercerita mengenai kesulitan remaja selama di sekolah maupun di rumah.

### **Faktor Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Kesehatan Mental pada Remaja di SMA Negeri 2 Tuban**

Berdasarkan tabel 1.5 didapatkan hasil hampir seluruhnya remaja di SMAN 2 Tuban memiliki lingkungan teman sebaya tidak mendukung sebanyak 114 remaja (78%) terhadap kesehatan mental dengan menggunakan hasil uji signifikansi (p value) sebesar 0,000 (<0,05) yang berarti adanya pengaruh signifikansi antara faktor lingkungan teman sebaya dengan kesehatan mental.

Dukungan Teman sebaya merupakan penilaian individu terhadap bantuan atau dukungan positif yang diterima dari teman yang tingkat kematangannya atau usianya lebih sama sehingga merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai [12].

Adapun komponen dari dukungan teman sebaya yang terdiri dari kelekatan teman, intergrasi sosial, adanya pengakuan antar teman, ketergantungan untuk dapat diandalkan, adanya bimbingan dan kesempatan untuk merasa dibutuhkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farah menunjukkan adanya hubungan antara teman sebaya dengan kesehatan mental remaja, penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan juga oleh Nur Kholifah [13].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan kuisioner didapatkan bahwa remaja di SMA Negeri 2 Tuban memiliki lingkungan teman sebaya yang tidak mendukung dibuktikan dengan banyaknya remaja menjawab pada sub pertanyaan kelekatan teman sebaya, ketergantungan untuk di andalkan dan kesempatan untuk merasa dibutuhkan menjawab selalu pada pertanyaan positif dan kadang – kadang pada pertanyaan negatif, selain itu dapat juga diakibatkan oleh persahabatan remaja yang bermasalah atau lingkup pertemanan yang kurang baik, dan adanya salah paham antara teman yang satu dengan teman yang lainnya sehingga dapat mempengaruhi psikologis remaja yang mengakibatkan berubahnya seseorang.

Adapun upaya untuk memiliki lingkungan teman sebaya yang mendukung dengan cara pencarian teman yang baik dengan melakukan komunikasi guna meningkatkan dukungan moral, emosional, dan sosial kepada remaja lainnya dan juga dapat melakukan komunikasi dengan baik jika terdapat masalah antar teman.

#### **Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kesehatan Mental pada Remaja**

Berdasarkan tabel 1.6 didapatkan hasil akhir bahwa faktor lingkungan sekolah memiliki hasil ( $p < 0,05$ ) sehingga faktor lingkungan sekolah yang lebih dominan dengan kesehatan mental.

Kesehatan mental adalah keadaan sejahtera di mana individu menyadari akan potensi dirinya sehingga mampu untuk menanggulangi tekanan hidup normal dan bekerja secara produktif serta mampu memberikan kontribusi bagi lingkungannya [14].

Lingkungan keluarga adalah suatu sistem sosial, kelompok keluarga yang memenuhi kebutuhan para anggotanya dengan memberikan kenyamanan, kesejahteraan fisik, emosional dan spiritual.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang segala sesuatu baik dari aspek fisik, sosial dan akademis yang ada di sekolah dapat di berpengaruh terhadap kecerdasan intelektual emosional dan spiritual yang berperan besar dalam mencapai suatu pendidikan [10].

Lingkungan teman sebaya adalah ketika remaja merasakan adanya kesamaan satu sama lainnya baik usia, status sosial, adanya kebutuhan dan tujuan yang sama untuk memperkuat kelompok tersebut, sehingga seorang remaja dalam kelompok akan menemukan dirinya dan dapat mengembangkan sosialnya menurut Slamet Santosa [17].

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa lingkungan sekolah adalah faktor yang paling mendominasi diantara kedua faktor yang telah dijelaskan dikarenakan lingkungan sekolah merupakan tempat kedua setelah keluarga yang berfungsi untuk mendidik serta membentuk karakter remaja guna untuk menyiapkan remaja menjadi seseorang yang siap di lingkungan masyarakat, disamping itu lingkungan sekolah juga mempunyai hubungan dengan lingkungan teman sebaya dikarenakan teman sebaya menjadi bagian di dalam lingkungan sekolah yang mempunyai pengaruh terhadap remaja di dalam lingkungan sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar remaja di SMA Negeri 2 Tuban berusia 16 tahun dan hampir seluruhnya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
2. Sebagian besar remaja di SMA Negeri 2 Tuban memiliki kesehatan mental yang rendah.
3. Hampir Seluruhnya remaja di SMA Negeri 2 Tuban memiliki Lingkungan keluarga yang kurang, karena dipengaruhi terhadap kesehatan mental yang rendah.
4. Hampir seluruhnya remaja di SMA Negeri 2 Tuban memiliki Lingkungan sekolah yang negatif, karena dipengaruhi terhadap kesehatan mental yang rendah.
5. Hampir seluruhnya remaja di SMA Negeri 2 Tuban memiliki Lingkungan Teman Sebaya yang Tidak Mendukung, karena dipengaruhi terhadap kesehatan mental yang rendah.
6. Diketahui faktor dominan yang mempengaruhi kesehatan mental pada remaja di SMA Negeri 2 Tuban yaitu lingkungan sekolah.

## SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Pihak sekolah dapat melakukan sosialisasi kepada remaja di sekolah baik kelas 10, 11, 12 SMAN 2 Tuban mengenai mengenal serta menyampaikan seberapa pentingnya menjaga kesehatan mental pada remaja.
2. Pada remaja diharapkan dapat lebih peduli terhadap kesehatan mental, dikarenakan pada umur remaja merupakan umur yang rentan akan terganggunya kesehatan mental yang mempunyai dampak buru bagi remaja itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wibowo, M. E. (2019). *Konseling Kelompok Perkembangan*. In Revisi. Grasindo.
- [2] Handayani, T., Ayubi, D., & Anshari, D. (2020). Literasi Kesehatan Mental Orang Dewasa dan Penggunaan Pelayanan Kesehatan Mental. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i1.3905>
- [3] Santrock, J. W. (2012). *Life - Span Development, Perkembangan Masa Hidup* (Edisi Ketigabelas) Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- [4] Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan, K. R. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018 Provinsi Jawa Timur*. 1–82.
- [5] WHO. (2012). *World Health Statistics 2012*. World Health Statistics 2012 (Vol. 27). <https://doi.org/10.2307/3348165>
- [6] Palupi, D. N., Ririanty, M., & Nafikadini, I. (2019). Karakteristik keluarga ODGJ dan kepesertaan JKN hubungannya dengan tindakan pencarian pengobatan bagi ODGJ. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), <https://doi.org/10.25047/j-82-92.kes.v7i2.81Rickwood>,
- [7] Jahja, Y. (2011). *Pustaka Indo.Blogspot.Com*.
- [8] Sarwono, S. W. (2004). *Psikologi Remaja*. Rajawali Pers.
- [9] Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang*

Rentang Kehidupan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- [10] Eliana Sari. (2019). Manajemen Lingkungan Pendidikan. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 158.
- [11] Oktaviani, V. J. E. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Di Lingkungan Sekolah Dengan Masalah Mental Emosional Pada Anak Usia Sekolah. *Jom Fkp*, 5(2), 307–317.
- [12] Simanjuntak, L. E., & Indrawati, E. S. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Harga Diri Pada Siswi Kelas XII SMA Kristen. Universitas Diponegoro.
- [13] Kholifah N, Sodikin S. Hubungan pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya dengan masalah mental emosional remaja di SMP N 2 Sokaraja. *J Keperawatan Muhammadiyah*. 2020;5(2).
- [14] Kementrian Kesehatan Ri. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes Ri.
- [15] Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta